



Hubungan Pengetahuan Pencegahan Infeksi Dan Masa Kerja Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS Gatot Soebroto Tahun 2023

Sophia Hasanah

Universitas Indonesia Maju

Email : sphhasanah@gmail.com

Indri Sarwili

Universitas Indonesia Maju

Email : Willyborneo1989@gmail.com

Ahmad Rizal

Universitas Indonesia Maju

Korespondensi penulis : sphhasanah@gmail.com

Abstract. *Surgical wound infection is a serious problem in patient care in hospitals. This infection can cause increased morbidity, mortality, increased length of stay as well as costs and patient demands. This can be closely related to the quality and services of hospitals, which will also affect the credibility of health services. Nurses are the people who have the most contact with patients, therefore nurses' behavior is very influential in implementing procedures to prevent surgical wound infections. This study aims to determine the relationship between knowledge and length of work with nurses' behavior in efforts to prevent surgical wound infections at Gatot Soebroto Hospital in 2023. This research method is a quantitative study with a cross-sectional design approach. Using a total sampling technique of 60 people. Data collection was carried out by assessment using knowledge questionnaire instruments and intra-operative behavior checklists. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman rho test correlation technique. The research results showed that 21 nurses (35%) had less knowledge. Nurses who have worked for less than 6 years are 37%, nurses who have worked for more than 10 years are 40%. Nurses with bad behavior had a higher number of 53.3%. The results of the Spearman rho test showed that (1) there was a relationship between nurses' knowledge of the behavior of preventing surgical wound infections with a p value = 0.000, meaning $p > 0.05$ ($r = 0.616$), (2) there was a relationship between the length of service of nurses and the behavior of preventing wound infections. operation with a p value = 0.006 means $p > 0.05$ ($r = 0.349$). The conclusion is that there is a significant relationship between knowledge and behavior of nurses and there is a significant relationship between length of service and behavior of nurses in efforts to prevent surgical wound infections. The research suggestion is for hospital management to increase nurses' knowledge in the form of training, workshops and regular supervision*

Keywords: *Knowledge, Work Period, Behavior, Prevention Of Surgical Wound Infections*

Abstract. Infeksi luka operasi merupakan salah satu masalah serius dalam perawatan pasien di rumah sakit. Infeksi ini dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas, mortalitas, peningkatan lama rawat serta biaya dan tuntutan pasien. Hal tersebut dapat berkaitan erat dengan mutu dan layanan rumah sakit, yang juga akan berpengaruh pada kredibilitas pelayanan Kesehatan. perawat adalah orang yang paling sering kontak dengan pasien, oleh karna itu perilaku perawat sangat berpengaruh dalam pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi luka operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan lama kerja dengan perilaku perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi di RS Gatot Soebroto tahun 2023. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross-sectional*. Menggunakan tehnik *total sampling* berjumlah 60 orang. Pengambilan data dilakukan asesmen menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan ceklist perilaku intra operasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan tehnik korelasi uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (35 %). Perawat yang bekerja kurang dari 6 tahun yaitu sebanyak 37 %, perawat lebih dari 10 tahun bekerja sebanyak 40%. Perawat dengan perilaku tidak baik memiliki jumlah lebih banyak sebesar 53,3 %. Hasil uji *spearman rho* didapatkan bahwa (1) ada hubungan pengetahuan perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi luka operasi dengan nilai p value= 0,000 berarti $p > 0,05$ ($r = 0,616$), (2) ada hubungan masa kerja perawat terhadap perilaku pencegahan

Received Februari 28, 2024; Accepted: Maret 19, 2024; Published: April 30, 2024

* Sophia Hasanah, sphhasanah@gmail.com

infeksi luka operasi dengan nilai p value= 0,006 berarti $p > 0,05$ ($r = 0,349$). Kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dan ada hubungan signifikan antara masa kerja dan perilaku perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi. Saran penelitian adalah untuk manajemen rumah sakit agar meningkatkan pengetahuan perawat berupa pelatihan, workshop dan pengawasan secara berkala.

Kata Kunci : Pengetahuan, Masa Kerja, Perilaku, Pencegahan Infeksi Luka Operasi

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu rumah sakit (kemenkes,2015). Dalam meningkatkan kualitas pelayanan, rumah sakit memiliki standar indikator mutu. Salah satu indikator mutu pelayanan adalah kejadian infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs). Infeksi nosokomial yaitu infeksi yang dapat menyerang pasien dengan perawatan lebih kurang 72 jam, dimana penyakit infeksi tersebut belum ditemukan ketika pasien masuk (Heriyati,2020)

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau infeksi nosokomial merupakan salah satu masalah serius diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. *World Health Organization* tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian HAIs pada pasien sebesar 7% di negara maju dan 10% di negara berkembang terjadi setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh kementerian kesehatan RI pada tahun 2022 diperoleh infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74%, jauh di atas negara maju yang berkisar 4,8-15,5%. Kejadian infeksi nosokomial di sepuluh RS Indonesia tahun 2015 cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9,8% dan infeksi nosokomial paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi (Nurmalia,2019). Di Kabupaten Bandung Jawa Barat sendiri angka kejadian infeksi nosokomial mencapai 57,6% (Yusfar,2017).

Salah satu jenis infeksi nosokomial yang terjadi di rumah sakit adalah infeksi luka operasi. Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi yang terjadi ketika mikroorganisme dari kulit, bagian tubuh lain atau lingkungan masuk kedalam insisi yang terjadi dalam waktu 30 hari dan jika ada implant terjadi 1 (satu) tahun pasca operasi yang ditandai dengan adanya pus, inflamasi, bengkak, nyeri dan rasa panas (Hipkabi,2014). Prevalensi didunia infeksi luka operasi diperkirakan berkisar antara 1,9% hingga 40% dari operasi (Berrios-Torres et al,2017). Di negara Inggris Infeksi luka operasi menduduki urutan ketiga yang paling sering dilaporkan dan sebanyak 14-16% dari semua infeksi nosokomial di antara pasien rawat inap rumah sakit. Menurut *Asia Pasific Society of Infection Control* tahun 2019 bahwa angka kejadian infeksi

luka operasi di Asia Tenggara yaitu sebesar 7,8 %. Di Indonesia angka Infeksi Luka Operasi juga masih relatif tinggi, sebuah penelitian yang menunjukkan angka ILO yaitu sebesar 10.6% (Heriyati & Astuti, 2020). Pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit cipto mangun kusumo melaporkan insiden ILO pada tahun 2011 diruang bedah anak sebanyak 4,3 % (kurnia, 2015). Dari data komite pencegahan infeksi yang dilakukan di Rumah sakit Gatot Soebroto tahun 2022, angka kejadian infeksi daerah operasi pada bulan Desember tertinggi mencapai 2,52%.

Infeksi luka operasi (ILO) menjadi salah satu masalah serius dalam perawatan pasien di rumah sakit. ILO dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas, mortalitas, peningkatan lama rawat serta biaya dan tuntutan pasien yang tentu saja berkaitan erat dengan mutu dan layanan rumah sakit, yang juga akan berpengaruh pada kredibilitas suatu layanan Kesehatan (Kemenkes,2017). Menurut *Centre for Disease Control and Prevention* resiko terjadinya infeksi luka operasi yaitu faktor pasien dan faktor operasi. Faktor operasi antara lain cukur rambut preoperative, *aseptic* preoperatif, durasi operasi, antibiotik profilaksis, ventilasi ruang operasi, pemrosesan instrument, materi asing dilokasi operasi, drain bedah, tehnik bedah (CDC,2023).

Perawat merupakan tenaga professional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari pelayanan rumah sakit, karena perawat adalah tenaga kesehatan yang kontak dengan pasien, sehingga perawat memiliki kontribusi terjadinya infeksi nosokomial. Perilaku perawat dalam menjaga dan melakukan pencegahan terhadap infeksi merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya infeksi di rumah sakit (Ningsih,2013). Perilaku merupakan Kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi, interaksi tersebut sangat kompleks, penyebab munculnya perilaku juga berbeda-beda pada setiap manusia sehingga untuk mengubah perilaku harus diketahui penyebabnya (Widaningsih,2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perawat adalah masa kerja. Hasil penelitian oleh setyawati mengenai masa kerja menunjukkan bahwa perawat yang masa kerja kurang atau sama dengan 10 tahun lebih patuh perilakunya dalam pencegahan infeksi luka operasi dibandingkan dengan perawat yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun (Astuti,2019). Menurut teori Anderson semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil dan semakin mudah ia memahami tugas, sehingga memberi peluang untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh akan semakin baik (Utami et al, 2020). Perawat yang telah memiliki pengalaman kerja yang lama mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik klinis dan kebijakan pencegahan infeksi

luka operasi yang efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Raudhatul jannah pada tahun 2022 berjudul hubungan masa kerja dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di RSUD dr Zainoel Abidin dengan uji *Chi Square* menunjukkan dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin banyak pengalaman maka perawat akan semakin patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku perawat adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmojo,2018). Perawat dengan pengetahuan yang baik tentang risiko infeksi luka operasi mungkin lebih cenderung untuk mengikuti protokol dengan benar sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan infeksi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rivaldi Rahman (2020) dengan judul penelitian Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 31 responden mayoritas dengan pengetahuan perawat kurang baik sebanyak 11 orang (35,5 %) pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (32,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (32,3%). Dari hasil Uji *Chi Square* diperoleh *Pvalue* = 0.027 (<0,05), menyatakan bahwa ada hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Gatot Soebroto, Jumlah perawat di kamar operasi terdapat 60 perawat. Data yang diperoleh mengenai lama kerja didapatkan sebanyak 13 perawat dengan masa kerja kurang dari satu tahun. Peneliti melakukan observasi terhadap enam orang perawat di ruangan Kamar Operasi, ditemukan empat orang perawat yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan pencegahan Infeksi Luka Operasi (ILO) dan dua orang perawat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan infeksi luka operasi seperti teknik aseptik, pemakaian APD dan penerapan melakukan cuci tangan *five moment* yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan pasien. Peneliti juga melihat pembuangan sampah infeksius yang tidak sesuai tempat. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pencegahan Infeksi dan Masa Kerja Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Rumah Sakit Gatot Soebroto“.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu antara faktor risiko (independen) dengan efeknya (dependen). Populasi dalam penelitian ini merupakan perawat yang bekerja dikamar operasi sebanyak 60 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu metode *Total sampling*. Penelitian akan dilaksanakan di kamar operasi Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta. Instrumen Checklist perilaku pencegahan infeksi pada penelitian sebelumnya telah dilakukan uji validitas yang dilaksanakan di RSUD Adam Malik terhadap 31 orang responden. Adapun nilai r tabel 31 orang responden = $n-2 = 29$ (5%) = 0,514, dengan hasil uji instrumen variabel Perilaku pencegahan yang dilakukan menunjukkan terdapat 20 soal yang memiliki r hitung $0,574 - 0,990 > r$ tabel = 0,514 sehingga 20 butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel perilaku pencegahan infeksi. Kuesioner Pada instrumen pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi luka operasi yang diadopsi dari penelitian (Rivaldi, 2020) dan telah dimodifikasi oleh peneliti telah dilakukan uji validitas isi, yaitu mengkaji setiap item instrumen tersebut, apakah sudah mewakili materi secara keseluruhan (Nasrudin, 2019). Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan yang dilakukan terhadap 30 responden. Adapun nilai r tabel 30 orang responden = $n-2 = 28$ (5%) = 0,361, dengan hasil uji instrumen variabel Pengetahuan yang dilakukan menunjukkan terdapat 20 soal yang memiliki r hitung $0,457 - 0,726 > r$ tabel = 0,361 sehingga 20 butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan pencegahan infeksi. Uji reliabilitas variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,704 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel pengetahuan adalah reliabel atau konsisten. Pada uji reliabilitas dengan variabel perilaku didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,752 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel perilaku adalah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Instrumen dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner dalam penelitian ini menggunakan instrument baku. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Non-Parametrik yaitu uji korelasi *Spearman* menggunakan program komputer SPSS.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Univariat

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan masa kerja perawat dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi selama prosedur pembedahan dilakukan di RS Gatot Soebroto. Analisis penelitian dilakukan dengan dua pendekatan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Pengetahuan Pencegahan Infeksi

Table 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Infeksi di RS. Gatot Soebroto Tahun 2023 N=60

No	Pengetahuan	Jumlah	presentase
1	Baik	39	65%
2	Kurang	21	35%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil penelitian menunjukkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (35%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada perawat yang belum memahami tentang pencegahan infeksi luka operasi baik manfaat maupun resikonya.

Masa Kerja Perawat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja di RS. Gatot Soebroto Tahun 2023 N=60

No	Masa Kerja	Jumlah	presentase
1	< 6 tahun	22	37%
2	6-10 tahun	14	23%
3	>10 tahun	24	40%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil penelitian diperoleh dari 60 responden, Menunjukkan perawat bekerja kurang dari 6 tahun yaitu sebanyak 37 % hampir sama dengan perawat lebih dari 10 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perawat yang minim pengalaman dalam pelayanan. Sehingga kesiapan dalam menghadapi permasalahan praktik keperawatan kurang mumpuni.

Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS. Gatot Soebroto Tahun 2023 N=60

No	Perilaku	Jumlah	presentase
1	Baik	28	46,7%
2	Kurang Baik	32	53,3%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil penelitian menunjukkan perawat dengan perilaku tidak baik memiliki jumlah lebih banyak yaitu sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan atau kesadaran perilaku perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi masih terbukti rendah.

Analisis Data Bivariat

Pada analisis ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh hubungan pengetahuan dan masa kerja perawat terhadap perilaku pencegahan infeksi luka operasi di RS. Gatot Soebroto tahun 2023. Analisis bivariat menampilkan tabulasi silang atau *crosstab* dengan menggunakan uji *spearman rho*. Dasar pengambilan keputusan hipotesis Dikatakan ada hubungan jika nilai *P-value* <0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan.

Uji Spearman rho Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS. Gatot Soebroto Tahun 2023

Perilaku Perawat						P-Value	
Pengetahuan	Baik		Kurang Baik		Total		
	N	%	N	%	N		%
Baik	27	69,2	12	30,8	39	100	0,000
Kurang	1	4,8	20	95,2	21	100	
Jumlah	28	46,7	32	53,3	60	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan infeksi (95,2%).

Penelitian ini menggunakan uji *spearman rho*, hasil uji didapatkan nilai *P value* = 0.000 berarti *P value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi di RS Gatot Soebroto Jakarta. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,616 sehingga interpretasi antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat terdapat hubungan yang kuat.

Uji Spearman rho Masa Kerja Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi

Tabel 4.5 Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi di RS. Gatot Soebroto Tahun 2023

Perilaku Perawat Masa Kerja	Baik		Kurang Baik		Total		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
< 6 Tahun	7	31,8	15	68,2	22	100	0,006
6-10 Tahun	4	28,6	10	71,4	14	100	
> 10 Tahun	17	70,8	7	29,2	24	100	
Jumlah	28	46,7	32	53,3	60	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja 6-10 tahun Sebagian besar berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 71,4 %. Hal tersebut juga terjadi pada perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 6 tahun (68,2%). Ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki masa kerja lebih sedikit memiliki perilaku yang kurang baik dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi

Penelitian ini menggunakan uji *spearman rho*, hasil uji didapatkan nilai *P value* = 0.006 berarti *P value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama perawat dengan perilaku pencegahan infeksi di RS Gatot Soebroto Jakarta. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,349 sehingga interpretasi antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat terdapat hubungan yang cukup.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan perbandingan terhadap kesesuaian atau kesenjangan dengan teori-teori atau penelitian-penelitian terkait. Uraian pembahasan ini meliputi karakteristik responden dan tiap variabel dari penelitian.

Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS. Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (35%). Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada perawat yang belum memahami tentang pencegahan infeksi luka operasi baik manfaat maupun resikonya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian rivaldi rahman (2020) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi dengan pelaksanaan di RSUD Padang sidempuan. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross*

sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini 31 orang perawat dengan teknik *total sampling*. Analisa data dengan uji *chi square*. Dari hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan Tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi dengan nilai *P value* 0,027 ($P < 0,05$).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, informasi dan lain-lain. Tingkat pengetahuan yang cukup atau kurang dapat terjadi karena latar belakang Pendidikan, pelatihan atau pengalaman responden yang berbeda. Menurut Entjang dalam penelitian Setyobudi (2013) mengemukakan bahwa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan maka pelatihan yang berupa seminar, diskusi dan *workshop* sangat penting dilakukan untuk jenis pekerjaan yang menuntut keterampilan yang relatif rumit, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan tanggung jawab kerja. Perawat merupakan tenaga profesional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari pelayanan rumah sakit, karena perawat adalah tenaga kesehatan yang kontak dengan pasien, sehingga perawat memiliki kontribusi terjadinya infeksi nosokomial (Ningsih, 2013).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan infeksi termasuk infeksi luka operasi. Karena dengan ketidaktahuan perawat tentang upaya ini menyebabkan angka kejadian infeksi dapat meningkat, lama perawatan akan memanjang, sehingga menimbulkan biaya dan pengobatan semakin besar dan tidak efektif. Upaya yang dapat dilakukan rumah sakit dan tim PPI adalah meningkatkan pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi luka operasi serta mendorong tumbuhnya nilai budaya keselamatan dan mutu pelayanan pasien.

2. Gambaran Masa Kerja Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS. Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2023

Dari hasil yang didapat menunjukkan perawat bekerja kurang dari 6 tahun yaitu sebanyak 37 % hampir sama dengan perawat lebih dari 10 tahun (40 %)

Penelitian Raudatul Jannah (2022) menjelaskan tentang Hubungan Masa kerja Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD DR. Zainoel Abidin. Desain penelitian kuantitatif dengan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 47 orang perawat dengan teknik *total sampling*. Analisa data dengan uji *chi square*. Dalam Uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan Masa kerja Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai *P value* 0,000 ($P < 0,05$)

Masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat dalam melakukan tindakan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru maka pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada ditempat tersebut (Sesrianti,2018). Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang dimilikinya. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatnya (Sepriningsih & Sari, 2020).

Menurut asumsi peneliti lama kerja menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku karena semakin lama seseorang bekerja maka kemampuan dan pengalaman dalam bekerja semakin baik. Namun adanya faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pencegahan infeksi luka operasi seperti pengetahuan dan pengawasan sehingga lama kerja perawat tidak selalu mempengaruhi perawat dalam berperilaku baik dalam tugasnya. Terkadang orang yang sudah lama berada di posisi tertentu cenderung mengabaikan operasional prosedur.

3. Gambaran Perilaku Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS. Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2023

Hasil penelitian diperoleh dari 60 responden. Menunjukkan perawat dengan perilaku tidak baik memiliki jumlah lebih banyak yaitu sebesar 53,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan atau kesadaran perilaku perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi masih terbukti rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evie Wulan Ningsih (2013) tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. Desain penelitian kuantitatif dengan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 44 orang perawat dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data dengan uji *fisher exact test*. Uji *fisher exact test* menunjukkan adanya hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan nilai *P value* 0,006 ($P < 0,05$).

Perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikatornya adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspersi kongkret berupa sikap,kata-kata dan perbuatan. (Suharyat,2019).

Berdasarkan asumsi peneliti perilaku seseorang dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal seperti pendidikan, pengetahuan, pengalaman maupun motivasi. Kurang baiknya perilaku perawat dalam menerapkan prosedur tindakan akan berakibat rendahnya mutu pelayanan terhadap pasien. Hal yang dapat mempengaruhi perilaku adalah sikap yang dapat memotivasi, mendorong, keinginan dan hasrat yang berasal dari dalam diri berupa nasihat atau penyuluhan dan informasi. Perilaku baik perawat adalah sikap positif yang ditunjukkan dengan sikap yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS. Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2023

Hasil penelitian ini didapatkan nilai sig $0.000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi di RS Gatot Soebroto Jakarta. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,616 sehingga interpretasi antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat terdapat hubungan yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdul Ghofur (2015) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit paru dr. Ario wirawan salatiga jawa tengah. Desain penelitian kuantitatif dengan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 46 orang perawat dengan teknik *total sampling*. Analisa data dengan uji *kendall tau*. Uji *kendall tau* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial dengan nilai *P value* 0,019 ($P < 0,05$).

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian oleh Kristina Ngasu(2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat bedah RSUD Kabupaten Tangerang. Desain penelitian kuantitatif dengan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 46 orang perawat dengan teknik *total sampling*. Analisa data dengan uji *chi square*. Uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat bedah dengan nilai *P value* 0,015 ($P < 0,05$).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman

dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Ghofur,2015).

Menurut nursalam praktek suatu keprofesian memerlukan suatu dasar pengetahuan dari praktek dan pengetahuan ilmiah. Pengembanagn ilmu ini penting dalam mengembangkan profesi keperawatan, karena perawat yang melakukan tindakan dasar suatu pengetahuan dan informasi secara ilmiah akan menjasi seorang perawat profesional dan mempunyai tanggung jawab yang besar kepada klien serta membantu meningkatkan pencapaian indentitas profesi (Setyobudi, 2013). Adanya faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku perawat dalam menerapkan protokol pencegahan infeksi ketika melakukan tindakan pembedahan antara lain lingkungan kerja, pelatihan keterampilan dan faktor psikososial (Setyobudi,2013).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan perawat memiliki hubungan dengan perilaku perawat dalam suatu tindakan. Pengetahuan merupakan suatu dasar dan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran perawat yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Namun adanya faktor lain dapat mempengaruhi perawat dalam berperilaku antara lain lingkungan kerja dan pelatihan juga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat, sehingga menyiapkan perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan. Selain pelatihan dukungan kepala ruangan dan pimpinan managemen seperti pemberian *reward* bila melakukan hal yang positif dapat membantu meningkatkan motivasi perawat sehingga dapat memberi contoh kepada rekan kerja sebagai *role* model yang baik.

2. Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS. Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2023

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja 6-10 tahun Sebagian besar berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 71,4 %. Hal ini juga terjadi pada perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 6 tahun (68,2%). Hal tersebut didukung dengan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,349 yang berarti bahwa terdapat hubungan cukup dengan dengan nilai signifikasi *p value* 0,006. Hasil uji menunjukkan *sig* (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja perawat dengan pencegahan infeksi luka operasi pada perawat kamar operasi RS Gatot Soebroto.

Hasil dari sebuah penelitian oleh Irdan tahun 2017 dengan judul hubungan antara pengetahuan, sikap, tindakan dan masa kerja perawat dengan pencegahan INOS di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Kayu agung OKI. Jenis penelitian *survey analitic* dengan

pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh populasi perawat di instalasi rawat inap bedah RSUD Kayuagung OKI berjumlah 43 orang didapatkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,009 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat terhadap pencegahan Infeksi nosocomial.

Penelitian lain yang sejalan oleh Vera sesriati (2018) berjudul Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar di RSUD Lubuk Sikaping. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain pendekatan *corelation study*. Pengolahan data menggunakan uji *Chi Square*, dengan sampel sebanyak 30 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan Tindakan BHD, nilai $p\text{ value} = 0,007$ ($p < \alpha$) adanya hubungan masa kerja dengan tindakan BHD, Ruang IGD dan ICU

Masa kerja dihitung mulai sejak perawat masuk kerja sampai sekarang selama perawat tersebut masih aktif kerja. Lama kerja seseorang pada suatu organisasi atau instansi tidak identik dengan produktifitas yang tinggi pula (Nursinah,2023). Masa kerja yang lama juga mempengaruhi tingkat kemahiran seorang. Karenanya masa kerja yang dijalani seseorang pasti memberikan sebuah pengalaman kerja, yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas seseorang (Candra, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa masa kerja seseorang ada hubungannya dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi di Rumah Sakit. Masa kerja mendeskripsikan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas perawat, semakin lama masa kerja seorang perawat maka kinerja akan makin meningkat. Semakin lama perawat tersebut bekerja dirumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Masa kerja yang lama secara otomatis akan membentuk pola kerja yang efektif dan dapat menyelesaikan berbagai persoalan berdasarkan pengalaman dan keterampilan serta pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan pencegahan infeksi dan masa kerja perawat dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi di Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta tahun 2023, maka dapat disimpulkan.

- a) Gambaran pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi luka operasi mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (65 %).
- b) Gambaran masa kerja perawat menunjukkan perawat bekerja lebih dari 10 tahun (40 %).

- c) Gambaran perilaku perawat tentang pencegahan infeksi luka operasi Menunjukkan perawat dengan perilaku tidak baik memiliki jumlah lebih banyak yaitu 32 orang(53,3 %).
- d) Ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi di kamar operasi Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,616 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan kuat dengan nilai *p value* 0,000.
- e) Ada hubungan antara masa kerja perawat dengan perilaku pencegahan infeksi luka operasi di kamar operasi Rumah Sakit Gatot Soebroto Jakarta. Nilai koefisien korelasi 0,349 yang berarti bahwa terdapat hubungan cukup dengan dengan *p value* 0,006.

Saran

A. Bagi Rumah Sakit

Tim manajemen pengembangan SDM dan hendaknya memperhatikan faktor pengetahuan perawat agar dapat meningkatkan keterampilan dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan program pelatihan, seminar dan workshop. Tim PPI melakukan respon cepat dan melaputkan tiap adanya kejadian infeksi luka operasi, menentukan investigasi selanjutnya diharapkan meminimalisir kejadian berulang sehingga mutu pelayanan semakin meningkat. Tim pimpinan memberikan apresiasi atau reward atas kinerja tim agar dapat meningkatkan semangat pelayanan yang lebih baik.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku perawat dalam memberikan mutu pelayanan sehingga kedepannya mampu menopang mereka dalam mengemban tugas pelayanan.

C. Bagi Peneliti

Peneliti yang ingin meneliti pada variabel sejenis, hendaknya menggali dari aspek lainnya, contoh nya fasilitas, manajemen rumah sakit dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, K. A. & Prion, S.. (2013). Reliability : measuring internal consistency using cronbach's α , *Clinical Simulation in Nursing*, 9, hlm. 179-180
- Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., & Hulu, V. T. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

- Al-Tawfiq, J. A., & Tambyah, P. A. (2014). Healthcare associated infections (HAI) perspectives. *Journal of infection and public health*, 7(4), 339-344.
- Akhiryani, W., Dewi, A., & Wiratmo, P. A. (2019). Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Sop Infeksi Daerah Operasi (Ido) Di Unit Bedah Terpadu Rsupn Cipto Mangunkusumo Jakarta. *The Shine Cahaya Dunia d-Iii Keperawatan*, 4(2).
- Aidiawaty, S. Kep. Ns. (25 Juli 2022). Pencegahan /Bundles Infeksi Daerah Operasi (*Surgical Site Infections*). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/486/pencegahan-bundles-infeksi-daerahoperasi-surgical-site-infections
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sibatel Silangkitang Barata Telekomunikasi. Universitas Medan Area
- Fadhillah, N. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Terjadinya Infeksi Daerah Operasi (IDO) Di Rumah Sakit Aruan Lhokseumawe.
- Fatma Dew. (2021). “ Karya tulis ilmiah perilaku perawat dalam pencegahan pengendalian infeksi di runag rawat inap rumah sakit umum padang sidimpuan tahun 2021 “
- Ghofur, A., & Kurniawati, L. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit paru dr. Ario wirawan salatiga jawa tengah. *Caring: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2), 77-83.
- Harahap, Susi Susilawati, et al. "Hubungan usia, tingkat pendidikan, kemampuan bekerja dan masa bekerja terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan metode Pearson Correlation." *Jurnal Teknovasi* 6.2 (2019): 12-26.
- Hartati, Seri, Andhik Beni Saputra, and Sisi Andriani. "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja pegawai dalam melayani masyarakat." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 298-307.
- Heriyati, H., & Astuti, A. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87-92.
- HIPKABI. (2014). *Buku Panduan Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta : HIPKABI Press.
- Indriani, Y. D., & Rosa, E. M. (2023). Bundle Care and Multidisciplinary Team Approach to Reduce the Risk of Surgical Site Infections: A Scoping Review. *Journal: JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 12(1), 56-63.
- Irdan, I. (2018, August). Faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial (INOS) oleh perawat di IRNA Bedah RSUD Kayu agung kabupaten OKI tahun 2017.. In *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Jannah, R. (2022). Hubungan Masa kerja Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD DR. Zainoel Abidin Tahun 2022. (Undergraduate thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

- Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- Kurnia, A., & Tripriadi, E. S. (2015). Gambaran Penderita Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Pasca Operasi Bersih (Clean) Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode Oktober-Desember 2013 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lenny, A., & Yanza, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Masa Kerja Perawat Dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Perawatan Luka Post Operasi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1).
- Lestari, T. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- M.A. Tulus. 1992. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, G. (2021). Analisis Pengaruh Status Kepegawaian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 292-299.
- Mubarak, W.I, Chayatin, N, Khoirul, I.R., & Supradi. (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Nenoharan, R. A., Rusmawati, A., & Efendy, M. A. A. (2020). Analisis Peran Perawat Dalam Mengatasi Kejadian Infeksi Luka Operasi (ILO) Di RSUD Gambiran Kota Kediri. *Journal of Health Science Community*, 1(1).
- Ngasu, E., & Gunawan, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di Ruang Rawat Bedah RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 64-76.
- Ningsih, E. W., Sudaryanto, A., & Setiyawati, W. (2013). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. A. (2019). Gambaran penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di ruang perawatan rumah sakit. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(1), 45-53.
- Nursinah, A., Prihatini, S., Rusli, R., Wijayanti, L. A., & Saputra, M. K. F. (2023). Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Pemasangan Kateter Di IGD. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 6(1), 25-29.
- PERSI. (2018). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Daerah Operasi. 22/09/24. https://persi.or.id/wpcontent/uploads/2018/04/pencegahan_pengendalian_infeksi.pdf

- Rivaldi, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Luka Operasi.
- Sari, D. P. R. (2022). hubungan tingkat pengetahuan patient safety dengan kepatuhan penerapan ssc (surgical safety checklist) di kamar operasi rs permata bunda malang: dwi pramia rachma sari nim: 1810. 1420. 1621.
- Sahrah, Alimatus. "Burnout perawat perempuan ditinjau dari iklim organisasi." *Psycho Idea* 15.2 (2018): 88-97.
- Sesrianty, V. (2018). Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar. *Jurnal kesehatan perintis*, 5(2), 139-144.
- Setiyawati, W. Supratman, 2008, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN 1979-2697, Vol . 1 No.2, Juni 2008, 87-92
- Setyobudi, N. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.
- Suherlin, N., Setiarini, S., & Amran, I. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Bundle care *Hais Surgical Site Infection* Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Kota Padang Tahun 2021. *Menara Ilmu*, 17(2).
- Suharyat, Y. (2019). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumaryati, Maria. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Diruang Perawatan RS Tajuddin Chalik Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 5, no. 2, 2017, pp. 33-46.
- Yusfar, K. M., & Sulastri, A. (2017). hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di rumah sakit. *Healthy Journal*, 5(2), 11-16.
- Wahyuningsih, I. P. (2020). Analisis Pelaksanaan Bundles Care Ido terhadap Kejadian Infeksi Daerah Operasi dan Dampaknya terhadap Lama Rawat Pasien. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 366-376.
- Widaningsih, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bundle Vap Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan VAP di ICU RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BINAWAN).
- <https://www.cdc.gov/nhsn/pdfs/psscmanual/9psscscurrent.pdf>
- https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/559922/mod_folder/content/0/PERTEMUAN%2013%20ANALISIS%20KORELASI%20RANK%20SPEARMAN.pdf?forcedownload=1.